



**KONTRIBUSI KEMITRAAN BISNIS DAN KOMPETENSI
WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN UMKM
DI KOTA MAKASSAR**

Hendra Gunawan¹ , Besse Qur'ani²

¹Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar, ²Universitas Negeri Makassar, Makassar,

e-mail: hendramanajemen@gmail.com, bessequurani@unm.ac.id

ABSTRAK : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menciptakan ekosistem UMKM yang adaptif dan berdaya saing tinggi melalui sinergi dua faktor tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei. Data dikumpulkan dari 98 pelaku UMKM aktif di Kota Makassar menggunakan kuesioner skala Likert. Analisis data dilakukan dengan teknik Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis dilakukan secara menyeluruh melalui proses bootstrapping. Variabel yang dianalisis meliputi kemitraan bisnis (X_1), kompetensi wirausaha (X_2), dan keberhasilan UMKM (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan bisnis dan kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Kemitraan bisnis memiliki pengaruh paling kuat, diikuti oleh kompetensi wirausaha. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan UMKM melalui peningkatan keterampilan wirausaha dan fasilitasi kolaborasi lintas sektor. Penelitian memberi kontribusi bagi pengambil kebijakan dan lembaga pendamping UMKM dalam merancang strategi penguatan ekosistem usaha kecil yang berkelanjutan.

Kata kunci : *kontribusi kemitraan, bisnis, kompetensi wirausaha, keberhasilan UMKM.*

ABSTRACT : *This research is motivated by the importance of creating an adaptive and highly competitive MSME ecosystem through the synergy of these two factors. This study uses an explanatory quantitative approach with a survey method. Data was collected from 98 active MSME actors in Makassar City using a Likert scale questionnaire. Data analysis was carried out using Structural Equation Modeling technique based on Partial Least Squares (PLS-SEM) using SmartPLS software. Validity, reliability, and hypothesis tests are carried out thoroughly through the bootstrapping process. The variables analyzed included business partnerships (X_1), entrepreneurial competence (X_2), and MSME success (Y). The results of the study show that business partnerships and entrepreneurial competencies have a positive and significant effect on the success of MSMEs. Business partnerships have the strongest influence, followed by entrepreneurial competencies. The implications of this study emphasize the importance of empowering MSMEs through improving entrepreneurial skills and facilitating cross-sector collaboration. This research provides contributions for policy makers and MSME companion institutions in designing strategies to strengthen a sustainable small business ecosystem.*

Keywords : *partnership construction; business; entrepreneurial competence; MSME success;*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap mayoritas tenaga kerja. Menurut Ramadani et al., (2025) data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa lebih dari 99% pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM, yang menjadi penopang utama ketahanan ekonomi. Di Kota Makassar, peran UMKM sangat dominan dalam membentuk struktur ekonomi lokal yang dinamis, didorong oleh posisi geografisnya yang strategis sebagai pusat pertumbuhan wilayah Indonesia Timur. Namun demikian, keberhasilan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, dan minimnya akses terhadap jaringan kemitraan yang produktif (Mohamad et al., 2024).

Merujuk pada penguatan UMKM, menurut Cahyadi (2025) ada dua faktor yang kian mendapat perhatian dalam berbagai studi adalah kemitraan bisnis dan kompetensi wirausaha. Kemitraan bisnis dipandang sebagai strategi eksternal yang dapat memperluas pasar, mempercepat transfer teknologi, serta meningkatkan daya saing UMKM melalui sinergi dengan mitra strategis, baik dari sektor swasta, pemerintah, maupun akademisi. Model kolaborasi berbasis nilai bersama (*shared value*), inovasi terbuka (*open innovation*), hingga kemitraan dalam rantai pasok telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kapabilitas bisnis UMKM (Wibowo, 2024). Sementara itu, kompetensi wirausaha mencerminkan kapasitas internal pelaku UMKM untuk mengelola peluang, mengambil keputusan strategis, serta mengelola risiko dalam lingkungan usaha yang dinamis. Dimensi kompetensi seperti keberanian mengambil inisiatif, daya inovatif, keterampilan manajerial, dan orientasi jangka panjang sangat menentukan ketahanan dan keberhasilan usaha (Novita, 2024).

Meskipun kedua aspek ini telah banyak dikaji secara individual dalam berbagai literatur, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dalam kajian yang menelaah kontribusi simultan dan interaktif antara kemitraan bisnis dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan UMKM, khususnya di Kota Makassar. Sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada wilayah Jawa dan bersifat parsial, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi unik dan dinamis di wilayah timur Indonesia. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara eksplisit mengembangkan model integratif yang menghubungkan modal sosial eksternal berupa kemitraan bisnis dengan modal manusia internal berupa kompetensi wirausaha dalam satu kerangka teoritis yang utuh.

Penelitian ini menawarkan pendekatan yang memadukan dua faktor krusial dalam keberhasilan UMKM, dengan memperhatikan karakteristik lokal Makassar sebagai kota metropolitan yang tumbuh pesat. Maka, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan model baru yang relevan dengan konteks lokal, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang berguna bagi pengambil kebijakan, pelaku UMKM, dan lembaga pendamping usaha. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan di Kota Makassar dan wilayah sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel kemitraan bisnis dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan UMKM. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengukur pengaruh langsung antar variabel secara statistik melalui data numerik yang dikumpulkan dari responden. Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku UMKM di Kota Makassar yang telah menjalankan usahanya minimal selama dua tahun. Jumlah sampel sebanyak 98 UMKM, yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria

tertentu, seperti kesediaan responden, jenis usaha yang aktif, serta peran responden sebagai pengambil keputusan dalam usahanya.

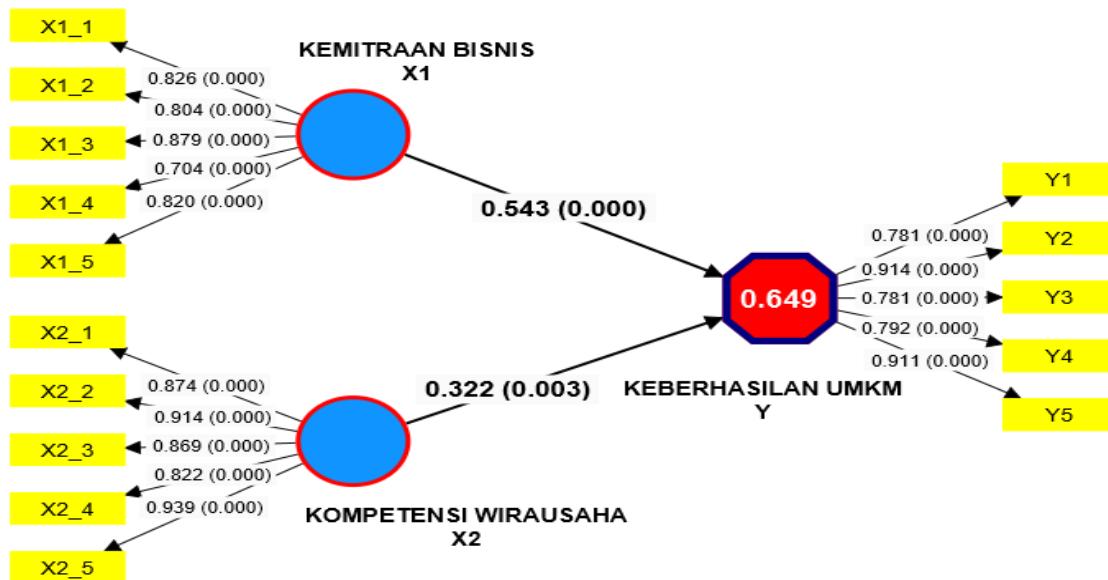
Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian utama: kemitraan bisnis, kompetensi wirausaha, dan keberhasilan UMKM. Setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju" (Ghozali, 2016). Untuk memastikan instrumen yang digunakan valid dan reliabel, dilakukan uji validitas isi melalui pendapat ahli dan uji reliabilitas dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha (Sugiyono, 2016).. Analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yaitu analisis data untuk memperoleh distribusi responden jawaban responden melalui ukuran mean, standar deviasi dan statistic inferensial melalui analisis strukctural equition model (SEM) dengan Partial Least Square (SMART PLS) untuk menganalisis pengaruh antar variabel (Hair et al., 2019; Sarstedt et al., 2021)

Selanjutnya, analisis digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara kemitraan bisnis (X_1) dan kompetensi wirausaha (X_2) terhadap keberhasilan UMKM (Y). Hasil analisis ini akan diuji pengaruh simultan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2019). Penelitian ini juga memerhatikan prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan data responden dan memastikan partisipasi dilakukan secara sukarela melalui *informed consent*. Penelitian dilaksanakan selama periode Februari hingga Mei 2025 di lima Kecamatan utama di Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambar 1. Smart PLS Standardized Result



Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 1. Reliability, validity and overall model fit assessment based on PLS-SEM results

Variabel	Item Pengukuran	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE

Kemitraan Bisnis (X1)	X1.1	0.826			
	X1.2	0.804			
	X1.3	0.879	0.866	0.872	0.653
	X1.4	0.704			
	X1.5	0.820			
Kompetensi Wirausaha (X2)	X2.1	0.874			
	X2.2	0.914			
	X2.3	0.869	0.930	0.931	0.782
	X2.4	0.822			
	X2.5	0.939			
Keberhasilan UMKM (Y)	Y1	0.781			
	Y2	0.914			
	Y3	0.781	0.892	0.901	0.702
	Y4	0.792			
	Y5	0.911			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel 1 pengolahan data menggunakan pendekatan PLS-SEM, seluruh item pengukuran pada variabel *Kemitraan Bisnis* (X1) memiliki nilai *outer loading* di atas 0.70, kecuali pada indikator X1.4 yang bernilai 0.704. Meskipun nilai ini berada pada batas bawah ambang rekomendasi (0.70), menurut Hair et al. (2022), item dengan nilai loading antara 0.40–0.70 masih dapat dipertahankan apabila konstruk secara keseluruhan menunjukkan konsistensi internal dan validitas konvergen yang baik. Dalam hal ini, variabel Kemitraan Bisnis memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.866 dan *Composite Reliability* (CR) sebesar 0.872, keduanya melebihi batas minimum 0.70, yang menandakan bahwa konstruk tersebut reliabel secara internal.

Lebih lanjut, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk konstruk ini sebesar 0.653, juga telah melampaui ambang batas minimal 0.50, yang berarti bahwa lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh konstruk laten. Dengan demikian, validitas konvergen telah terpenuhi secara memadai. Oleh karena itu, seluruh item pengukuran pada variabel Kemitraan Bisnis dapat dipertahankan dalam model karena telah memenuhi syarat reliabilitas dan validitas yang ditetapkan dalam literatur PLS-SEM. Hasil ini menunjukkan bahwa konstruk Kemitraan Bisnis memiliki konsistensi dan kualitas pengukuran yang baik, sehingga layak digunakan untuk analisis struktural selanjutnya dalam model penelitian.

Hasil pengujian tabel 1 *outer* model menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Kompetensi Wirausaha (X2) memiliki nilai outer loading yang sangat baik, yakni berada di atas ambang batas minimum 0.70 yang disarankan oleh Sarstedt et al. (2021). Seluruh item, yaitu X2.1 hingga X2.5, menunjukkan kontribusi signifikan terhadap konstruk laten dengan nilai loading berkisar antara 0.822 hingga 0.939. Ini menandakan bahwa masing-masing indikator secara konsisten mengukur dimensi yang sama dan memiliki kekuatan kontribusi terhadap konstruk Kompetensi Wirausaha.

Dari sisi reliabilitas dan validitas konvergen, variabel ini memiliki kinerja yang sangat memuaskan. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.930 dan Composite Reliability (CR) sebesar 0.931, keduanya jauh melampaui ambang minimum 0.70 yang disarankan oleh Hair et al. (2022), sehingga menunjukkan konsistensi internal konstruk yang sangat kuat. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0.782 juga memenuhi dan melampaui batas minimum 0.50, yang berarti bahwa lebih dari 78% varians indikator berhasil dijelaskan oleh konstruk laten. Dengan terpenuhinya kriteria reliabilitas dan validitas tersebut, maka konstruk Kompetensi Wirausaha dapat dinyatakan valid dan reliabel, serta layak untuk dilibatkan dalam analisis model struktural tahap berikutnya.

Hasil uji outer loading Tabel 1 pada variabel Keberhasilan UMKM (Y) menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai yang memenuhi ambang batas yang direkomendasikan, yakni di atas 0.70. Item-item pengukuran Y1, Y3, dan Y4 memiliki nilai loading antara 0.781 hingga 0.792, sedangkan Y2 dan Y5 menunjukkan kontribusi yang sangat kuat terhadap konstruk dengan nilai outer loading masing-masing sebesar 0.914 dan 0.911. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator secara konsisten mencerminkan konstruk Keberhasilan UMKM dan dapat diterima dalam model tanpa penghapusan item.

Dari sisi reliabilitas konstruk, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.892 dan Composite Reliability sebesar 0.901 telah melampaui nilai ambang batas minimum 0.70 yang menunjukkan bahwa konstruk ini memiliki konsistensi internal yang tinggi. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0.702 menandakan bahwa lebih dari 70% varians dari indikator berhasil dijelaskan oleh konstruk laten Keberhasilan UMKM, yang menunjukkan validitas konvergen yang sangat baik. Dengan demikian, konstruk ini dapat dikatakan valid dan reliabel, dan layak digunakan dalam analisis structural model untuk menguji hubungan kausal antar variabel.

Tabel 2. *Hypothesis testing results*

Hipo tesis	Pernyataan Hipotesis	Path Coefficient	T statistics (hitung)	p-value	Hasil
H1	Kemitraan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap	X1 → Z	0.543	5.042	0.000 Hipotesis satu diterima

keberhasilan UMKM					
H2 Kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM	$X_2 \rightarrow Z$	0.322	3.017	0.003	Hipotesis dua diterima

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesatu (H1) menggunakan pendekatan *bootstrapping* dalam PLS-SEM, diketahui bahwa kemitraan bisnis (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM (Y) dengan nilai path coefficient sebesar 0.543, nilai t-statistic sebesar 5.042, dan p-value sebesar 0.000. Karena nilai t-statistic > 1.96 dan p-value < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat dan berkualitas kemitraan yang dijalin oleh UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya, baik dalam hal pertumbuhan usaha, keberlanjutan bisnis, maupun perluasan pasar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), ditemukan bahwa kompetensi wirausaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM (Y). Nilai path coefficient sebesar 0.322 menunjukkan arah hubungan yang positif, sementara nilai t-statistic sebesar 3.017 (> 1.96) dan p-value sebesar 0.003 (< 0.05) mengindikasikan signifikansi statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis dua dinyatakan diterima. Hasil ini menegaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha berperan penting dalam mendorong kesuksesan dan keberlanjutan bisnis UMKM.

B. Pembahasan

Kemitraan memberikan akses terhadap sumber daya eksternal seperti teknologi, informasi pasar, dan dukungan logistik yang sulit dijangkau oleh UMKM secara mandiri. Bentuk-bentuk kemitraan strategis, baik secara vertikal (dengan pemasok dan distributor) maupun horizontal (antar sesama UMKM), meningkatkan daya adaptasi dan efisiensi operasional. Pada temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Halik et al., (2020) yang menemukan bahwa modal sosial dan jaringan kemitraan berpengaruh signifikan terhadap performa usaha kecil di Indonesia. Lebih lanjut, penelitian oleh Sulistyawati (2024) menunjukkan bahwa kemitraan yang berbasis pada kepercayaan, komitmen jangka panjang, dan pertukaran informasi yang terbuka berkontribusi terhadap penciptaan keunggulan kompetitif UMKM. Dalam kemitraan bukan sekadar transaksi ekonomi, tetapi menjadi bentuk kolaborasi strategis yang memperkuat kapasitas inovatif dan keberlanjutan bisnis. Sehingga, kualitas relasi kemitraan menjadi penentu penting dalam meningkatkan kinerja dan resiliensi usaha kecil.

Hasil serupa juga dilaporkan oleh Fitriyani (2021) yang mengkaji UMKM eksportir bahwa kompetensi dalam membangun dan mengelola kemitraan secara signifikan mempengaruhi keberhasilan bisnis, terutama dalam menghadapi pasar yang kompleks dan bergejolak. Hal ini semakin relevan dalam era globalisasi dan ketidakpastian ekonomi, di mana kolaborasi menjadi strategi utama untuk mengurangi risiko dan memaksimalkan peluang pasar. Dalam wilayah lokal Kota Makassar, kemitraan menjadi instrumen penting untuk mengatasi keterbatasan modal, akses pasar, dan sumber daya teknologi. Dukungan dari pemerintah kota

dan lembaga pendamping seperti inkubator bisnis atau BUMN mitra menjadi faktor strategis dalam membangun ekosistem kemitraan yang inklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang aktif menjalin kemitraan lebih cenderung mengalami pertumbuhan usaha yang lebih cepat dan stabil dibandingkan yang berjalan secara independen.

Secara keseluruhan, penerimaan hipotesis satu memperkuat pemahaman bahwa kemitraan bisnis merupakan faktor eksternal krusial dalam menentukan keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM perlu difokuskan tidak hanya pada peningkatan kapasitas internal, tetapi juga pada fasilitasi dan penguatan kemitraan yang strategis, saling menguntungkan, dan berorientasi jangka panjang. Hasil ini memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan dan pelaku usaha untuk merancang program kemitraan yang lebih efektif dan berdampak luas.

Kompetensi wirausaha mencakup sejumlah kemampuan inti seperti inovasi, pengambilan keputusan, kepemimpinan, manajemen risiko, dan orientasi strategis jangka panjang. Ketika pelaku UMKM memiliki kompetensi yang memadai, mereka lebih mampu menavigasi tantangan pasar, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta mengeksplorasi peluang pertumbuhan usaha. Hal ini sesuai dengan temuan Nisak (2025) yang menyebutkan bahwa kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan merupakan pilar utama kompetensi wirausaha yang mendorong performa bisnis secara berkelanjutan. Penelitian oleh Hadiyati (2024) juga mendukung hasil ini, di mana kompetensi wirausaha di kalangan pelaku usaha pemula dan mahasiswa berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan dan keberhasilan bisnis jangka panjang. Kompetensi ini membentuk mentalitas inovatif dan keberanian mengambil risiko yang menjadi fondasi penting dalam mengembangkan UMKM di lingkungan yang kompetitif. Bahkan dalam kondisi penuh ketidakpastian, wirausaha yang kompeten tetap mampu mempertahankan stabilitas dan merancang strategi ekspansi secara rasional.

Selain itu, studi oleh Supriandi (2022) menyoroti bahwa kompetensi wirausaha memainkan peran mediasi antara modal sosial dan keberhasilan UMKM. Artinya, kemitraan dan jaringan tidak akan efektif tanpa adanya kompetensi internal yang kuat dari pelaku usaha untuk memanfaatkannya. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan kapasitas individu pelaku usaha sebagai prasyarat utama keberhasilan usaha mikro dan kecil. Dalam kajian UMKM di Kota Makassar, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keterampilan dan wawasan pelaku usaha merupakan kebutuhan mendesak. Pelaku UMKM yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih responsif terhadap perubahan pasar, mampu mengelola keuangan dengan baik, serta memiliki visi pertumbuhan yang jelas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan, pendampingan bisnis, dan akses terhadap pengetahuan kewirausahaan menjadi intervensi yang krusial dalam mendorong kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerimaan hipotesis kedua memperkuat argumen bahwa kompetensi wirausaha adalah variabel kunci dalam keberhasilan bisnis kecil dan menengah. Hal ini memberi implikasi penting bagi pembuat kebijakan, inkubator bisnis, dan lembaga pelatihan untuk lebih menitikberatkan program pembangunan UMKM pada aspek peningkatan kapasitas personal wirausaha. Kombinasi antara kompetensi internal dan dukungan eksternal akan menciptakan ekosistem UMKM yang lebih tangguh, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 98 pelaku UMKM di Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa baik kemitraan bisnis maupun kompetensi wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Variabel kemitraan bisnis menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.543 dan p-value 0.000, dibandingkan dengan kompetensi wirausaha yang memiliki nilai koefisien 0.322

dan p-value 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang aktif menjalin kemitraan strategis baik dengan sesama pelaku usaha, pemasok, pelanggan, maupun lembaga pendukung memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya. Kemitraan terbukti menjadi saluran penting dalam mengakses sumber daya eksternal, informasi pasar, dan peluang kolaborasi inovatif.

Di sisi lain, kompetensi wirausaha tetap menjadi aspek internal yang esensial dalam menentukan kesuksesan bisnis. Kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengambil keputusan, berinovasi, dan beradaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis turut mendukung pencapaian performa usaha yang optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kapasitas individu pelaku usaha bersamaan dengan penciptaan jejaring kemitraan yang produktif. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan UMKM di masa mendatang sebaiknya difokuskan pada dua sisi sekaligus, yaitu: peningkatan keterampilan dan kompetensi wirausaha secara berkelanjutan, serta fasilitasi kolaborasi lintas sektor melalui ekosistem kemitraan yang saling menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, A. A., Suparjo, M. R. P., Simatupang, W. A., & Dasman, S. (2025). *Menggunakan Metode Delphi Untuk Menentukan Faktor Keberhasilan Kewirausahaan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Karang Bahagia Desa Karang Bahagia Kab. Bekasi*. Jurnal Manajemen Dan Inovasi, 6(1).
- Fitriyani, I., Sumbawati, N. K., & Rahman, R. (2021). *Peran kemampuan manajerial dan lingkungan industri dalam meningkatkan kualitas UMKM*. Jurnal Tambora, 5(3), 35–39.
- Ghozali. (2016). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya.
- Hadiyati, H., Fatkhurahman, F., & Aznuriyandi, A. (2024). *Faktor Determinan Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa*. Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan, 8(3), 502–522.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). *When to use and how to report the results of PLS-SEM*. European Business Review, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Halik, R. A. F., Rifin, A., & Jahroh, S. (2020). *Pengaruh Kemitraan terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Tahu di Indonesia*. Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness), 8(2), 164–174.
- Mohamad, S., Saleh, G. S., & Umuri, H. (2024). *Implementation of the UMKM Program in Poverty Alleviation di Desa Padengo Kabupaten Pohuwato*. Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan, 3(2), 117–140.
- Nisak, C. (2025). *Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan Dan Kapabilitas Dinamis Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Bisnis Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Novita, D. (2024). *Pengaruh Perubahan, Kemampuan Manajerial, Komitmen Organisasi, dan Karakter Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja UMKM di Provinsi Bengkulu (Studi*

- pada UMKM Nasabah Pembiayaan Bank BSI Syariah).* Universitas Islam Indonesia.
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Harahap, L. M. (2025). *Peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.* Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen, 4(1), 158–166.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). *Partial least squares structural equation modeling.* In *Handbook of market research* (pp. 587–632). Springer.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill building approach.* John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta.*
- Sulistyawati, U. S. (2024). *Membangun Keunggulan Kompetitif melalui Platform E-Commerce: Studi Kasus Tokopedia.* Jurnal Manajemen Dan Teknologi, 1(1), 43–56.
- Supriandi, S. (2022). *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja UMKM Industri Kuliner Di Kota Sukabumi.* Nusa Putra.
- Wibowo, A. (2024). *Riset Kelanggengan Bisnis dalam Ekosistem Digital:(Business Sustainability Research in Digital Ecosystems).* Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1–266.